

PELAKSANAAN LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 PAINAN

Muri Juliani Fitri* & Sasmi Nelwati

Email : murijulianifitri28@gmail.com & sasminelwati@uinib.ac.id

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Abstract : *The main problem in this research is the low learning motivation of students in the teaching and learning process in the classroom. Therefore, there must be an effort to increase students' motivation to learn. This study aims to describe how content mastery services can be used to increase the learning motivation of students at SMPN 1 Painan. This research uses the field research method, with a qualitative descriptive type of research through the process of interviews, observation and documentation to describe what it is about the implementation of content mastery services in increasing learning motivation at SMP Negeri 1 Painan. The content mastery service starts with planning which includes setting target participants, preparing administration, and motivational content on the laptop. Implementation is carried out by providing material to participants using high touch and high tech approaches by guidance and counseling teachers whose implementation results are assessed by immediate assessment, short-term assessment, and long-term assessment to see students' understanding of the material presented and the benefits of content mastery services for increase student motivation. In the results of interviews with teachers, content mastery guidance and counseling services can help students in increasing learning motivation as seen based on changes in behavior aimed at students in the teaching and learning process in the classroom.*

Keywords: *content mastery service; motivation in learning; Improving motivation.*

Abstrak : Masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Oleh sebab harus ada usaha untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana layanan penguasaan konten dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Painan. Penelitian ini menggunakan metode *field research*, dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menggambarkan apa adanya tentang pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam meningkatkan motivasi belajar di SMP Negeri 1 Painan. Layanan penguasaan konten dimulai dengan perencanaan meliputi penetapan target peserta, penyiapan administrasi, dan content materi motivasi dalam laptop. Pelaksanaan dilakukan dengan memberikan materi kepada peserta menggunakan pendekatan *high touch* dan *high tech* oleh guru bimbingan dan konseling yang hasil pelaksanaannya dinilai dengan penilaian segera, penilaian jangka pendek, maupun penilaian jangka panjang untuk melihat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan serta manfaat layanan penguasaan konten terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Dalam hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling layanan penguasaan konten dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar yang dilihat berdasarkan perubahan perilaku yang ditujukan peserta didik dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Kata Kunci: Layanan penguasaan konten; motivasi belajar; peningkatan motivasi.

A. PENDAHULUAN

Motivasi memegang peranan yang penting dalam proses belajar. Apabila guru dan orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada peserta didik atau anaknya, maka dalam diri peserta didik atau anak akan timbul dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Memberikan motivasi yang baik dan sesuai, maka peserta didik dapat menyadari akan manfaat belajar dan tujuan yang hendak dicapai dengan belajar tersebut. Motivasi belajar juga diharapkan mampu menggugah semangat belajar, terutama bagi para peserta didik yang malas belajar sebagai akibat pengaruh negatif dari luar diri peserta didik.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya (Hamzah B. Uno, 2012: 1). Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang (Sardiman, 2011:75).

“Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak baik dari dalam maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat diperhatikan materi pelajaran, ketekunan dalam belajar, ketertarikan dalam belajar, keserangan dalam belajar, komitmen dalam memenuhi tugas sekolah, semangat dalam belajar serta kehadiran siswa disekolah.”(Mutia Rahmah, dkk, 2014:3)

Menurut Sardiman (2011:83) motivasi pada diri seseorang itu memiliki ciri-ciri:

tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Setiap individu melakukan sesuatu didasari dengan motivasi maka dari itu motivasi sangat penting untuk ditumbuhkan kepada peserta didik untuk rajin dan giat belajar karena untuk itu dibutuhkan dorongan untuk menumbuhkannya. Maka dari itu dibutuhkan gaya belajar yang berbeda dan menarik yang dilakukan oleh guru agar peserta didik termotivasi. Motivasi itu sangat penting, motivasi adalah syarat mutlak dalam belajar untuk mencapai prestasi yang diinginkan.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya (Azhar Arsyad, 2016:1).

Belajar dalam Islam merupakan kewajiban bagi setiap muslim, bahkan Allah SWT menjanjikan akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu hingga beberapa derajat, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 yang artinya “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 1 Painan adalah rendahnya motivasi belajar peserta didik. Sebagaimana data yang

didapat di lapangan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran pada tanggal 18 September 2019, didapatkan informasi bahwa: “Motivasi belajar peserta didik dikatakan rendah dalam belajar. Hal ini dapat diketahui dari beberapa peserta didik yang kurang antusias jika sedang belajar misalnya peserta didik tidak mendengarkan dan memperhatikan saat guru menjelaskan yang berkaitan dengan pelajaran, jarang bertanya kepada guru, lebih memilih mengobrol dan mengganggu temannya yang sedang belajar, tidak mengerjakan tugas, mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di sekolah, mencontek pada saat ulangan. Kurangnya pengetahuan tentang cara belajar, menganggap bahwa belajar adalah hal yang kurang menyenangkan dibandingkan dengan memainkan ponsel dan aplikasi yang ada didalamnya”(Jon Harmen, guru kelas SMP Negeri 1 Painan, 2019).

Senada dengan itu, salah satu guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Painan mengatakan bahwa:

“Masih banyak siswa yang pada dasarnya mereka mampu dalam mengikuti proses pembelajaran namun mereka terhambat karena kurangnya motivasi. Tidak adanya hasrat keinginan peserta didik untuk belajar, tidak rajin membuat tugas, dan tidak ulet menghadapi kesulitan”(Sonia Dwi Helfira, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 1 Painan, 2019)

Wawancara dengan koordinator bimbingan dan konseling SMP Negeri 1 Painan bu Zaimah mengatakan:

“Sebagian siswa belajar hanya apabila mendekati ulangan sedangkan hari-hari lain tidak pernah belajar. Pekerjaan rumah jarang dikerjakan di rumah, hendak dikumpul baru di kerjakan itupun pagi hari di sekolah. Coret-corek kertas atau buku dengan coret-coretan yang tidak jelas, atau hanya asyik ngobrol dengan teman disampingnya ketika guru mengajar maupun ketika guru memberikan tugas sehingga mengganggu proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Motivasi belajar siswa pada umumnya rendah.”

Permasalahan motivasi belajar peserta didik yang terjadi di SMP Negeri 1 Painan tidak hanya menjadi tanggung jawab guru

bidang studi tetapi juga menjadi tanggung jawab guru bimbingan dan konseling di sekolah. Untuk itu salah satu layanan yang bisa diberikan oleh guru BK mengatasi masalah tersebut adalah yaitu layanan penguasaan konten.

Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri maupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap, dan tindakan yang terkait di dalamnya. Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinergikan. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya (Prayitno, 2012:89).

Willis (2011:35) mengatakan layanan penguasaan konten adalah layanan bimbingan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenanan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

Setiap siswa perlu menguasai berbagai kemampuan atau kompetensi. Kemampuan atau kompetensi itulah siswa hidup dan berkembang. Kepemilikan kemampuan atau kompetensi tertentu oleh siswa harus melalui proses belajar. Dalam rangka ini, sekolah dan madrasah harus bisa memenuhi kebutuhan belajar siswa (Tohirin, 2015:153).

Layanan penguasaan konten terfokus kepada dikuasainya konten oleh para peserta yang diberikan layanan. Untuk itu layanan ini perlu direncanakan, dilaksanakan serta dievaluasi secara tertib dan akurat.

Menurut Tohirin (2015:156-157) pelaksanaan layanan penguasaan konten dilakukan melalui beberapa tahap yaitu : Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisa hasil evaluasi, tindak lanjut dan pelaporan. Perencanaan layanan penguasaan konten terdiri dari beberapa tahap yaitu penetapan subjek,

penyiapan konten, penetapan proses dan langkah layanan, penyiapan fasilitas dan kelengkapan administrasi. Pelaksanaan layanan penguasaan konten terdiri dari tahap yaitu : pelaksanaan pengorganisasian proses pembelajaran penguasaan konten dan pengimplementasian *high touch* dan *high tech* dalam proses pembelajaran. Tahapan evaluasi terdiri dari penetapan materi evaluasi, penetapan prosedur evaluasi, penyusunan instrumen evaluasi, pengaplikasian instrumen evaluasi dan mengolah hasil aplikasi instrumen.

Evaluasi atau penilaian terhadap layanan penguasaan konten dengan tahapan kegiatan di atas, dapat dilakukan melalui tiga cara yaitu: (a) Evaluasi atau penilaian segera yang dilakukan menjelang diakhirinya setiap kegiatan layanan. (b)Evaluasi atau penilaian jangka pendek; yang dilaksanakan beberapa waktu setelah kegiatan layanan berakhir. Evaluasi atau penilaian jangka panjang yang dilaksanakan setelah semua program layanan selesai dilaksanakan. Waktunya relatif, tergantung luas dan sempitnya program layanan.

Analisis hasil evaluasi dilakukan melalui beberapa tahap yaitu menetapkan standar evaluasi, melakukan analisis evaluasi, dan menafsirkan hasil evaluasi. Selanjutnya dilakukan tidak lanjut dengan tahapan penetapan jenis dan arah tindak lanjut dan mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada siswa dan pihak lain yang terkait. Tahapan terakhir dari pelaksanaan layanan penguasaan konten adalah pelaporan yaitu proses penyusunan laporan dan penyampaian laporan kepada pihak terkait khususnya kepala sekolah atau madrasah) sebagai penanggung jawab utama layanan bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah serta mendokumentasikan laporan.

Layanan penguasaan konten diperlukan agar peserta didik menghasilkan motif yang kuat dalam belajarnya. Adanya pemanfaatan layanan penguasaan konten dalam meningkatkan motivasi belajar yang efektif, yaitu supaya peserta didik dapat bersemangat dan tidak adanya rasa malas dalam belajar. Disamping itu kemauan ataupun motivasi dari

dalam diri peserta didik, teman sebaya, keluarga, guru, dan lingkungan juga memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar.

Motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (2011:23) yaitu dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Sedangkan menurut Iskandar (2009:183) motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan pada tingkah laku pada umumnya dan semangat atau keinginan untuk belajar lebih semangat.

Motivasi belajar dapat terpenuhi baik berasal dari dalam diri sendiri maupun luar diri individu tersebut. Motivasi berasal dari dalam diri pribadi seseorang disebut dengan motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang disebut motivasi ekstrinsik.

Menurut Yudrik Jahja (2011:357) motivasi intrinsik yaitu motivasi yang lahir dari dalam diri manusia yang berupa dorongan yang kuat yang keluar dari dalam dirinya dan memberikan suatu kemampuan untuk melakukan pekerjaan tanpa adanya suatu paksaan. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dngan haapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah (Sardiman, 2011:90-91).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Painan”. peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 1 Painan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan layanan penguasaan konten.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sardiman, 2011:9).

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling, peserta didik kelas VIII, dan guru mata pelajaran/ wali kelas di SMP Negeri 1 Painan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data dengan teknik pemeriksaan derajat kepercayaan, teknik pemeriksaan keteralihan dengan cara uraian rincin, teknik pemeriksaan kebergantungan dengan cara auditing, dan teknik pemeriksaan kepastian dengan cara audit kepastian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Layanan Penguasaan Konten dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri 1 Painan

Perencanaan yang paling penting dari guru bimbingan dan konseling meliputi: pemahamannya tentang layanan penguasaan konten, tujuan, isi, metode dan teknik layanan penguasaan konten itu sendiri. Tanpa itu semua maka guru bimbingan dan konseling akan kesulitan dalam melaksanakan layanan penguasaan konten.

Perencanaan layanan diawali dengan penyusunan program bimbingan dan konseling yang bertujuan agar guru bimbingan dan konseling memiliki pedoman yang pasti dan jelas, sehingga kegiatan bimbingan dan konseling disekolah dapat dilaksanakan dengan lancar, efektif, dan efisien serta hasil

yang dapat dinilai. Dalam penyusunan proram bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling melakukan kerja sama dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, guru mata pelajaran, wali kelas dan personil sekolah lainnya. Guru bimbingan dan konseling telah berusaha untuk menyusun program bimbingan dan konseling itu menurut ketentuan yang sebaiknya dan dilakukan dengan perencanaan yang matang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru bimbingan dan konseling:

“Perencanaan yang saya buat seperti: program tahunan, semesteran, bulanan serta rencana pelaksanaan layanan (RPL) dan juga buku absen serta spidol. Semua ini, saya rencanakan, siapkan dan saya susun, sebelum pelaksanaan layanan yang akan diberikan kepada peserta layanan/peserta didik. Sebelum melaksanakan layanan penguasaan konten, saya mengetahui tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini serta menetapkan subjek/peserta layanan yang akan mengikuti proses pemberian layanan penguasaan konten dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Saya menyiapkan konten yang akan dipelajari dalam layanan penguasaan konten dalam meningkatkan motivasi belajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.”Sonia Dwi Helfira, wawancara 7 Januari 2020).

Hal ini juga senada dengan guru bimbingan dan konseling yang lain, yang menjelaskan bahwa:

“Perencanaan yang saya lakukan harus terlebih dahulu menetapkan subjek/peserta layanan. Jika tidak menetapkan peserta layanan, bagaimana caranya kita sebagai guru bimbingan dan konseling memberikan layanan kepada peserta didik. Setelah menetapkan subjek saya menentukan konten yang akan diberikan, saya berikan secara klasikal, selain klasikal ada juga kelompok. Menetapkan peserta layanan adalah wajib bagi setiap guru bimbingan dan konseling. Perencanaan penyusunan program bimbingan dan konseling tersebut berdasarkan data yang diperoleh baik dari personil sekolah maupun dari peserta didik (keadaan peserta

didik). ”(Ayu Permata Sari, wawancara 7 Januari 2020).

Perencanaan Layanan Penguasaan Konten di SMP Negeri 1 Painan telah disusun sesuai dengan indikator dari perencanaan layanan penguasaan konten. Perencanaan layanan penguasaan konten dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dan semuanya dikemas dalam program tahunan, program semester, rencana kegiatan bimbingan dan konseling serta Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL).

Perencanaan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling tentang layanan penguasaan konten didukung dengan media pembelajaran. Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Guru bimbingan dan konseling dalam menggunakan media dapat menggunakan berbagai perangkat keras dan perangkat lunak media pembelajaran, meliputi alat peraga. Media tulis dan grafis, peralatan dan program elektronik.

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara yang dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling, mengatakan bahwa:

“Saya menetapkan dan menyiapkan fasilitas layanan, termasuk media dengan perangkat keras dan lunaknya yang berupa *power point presentation*, kertas kerja dan sebagainya. Langkah-langkah dalam pemberian layanan penguasaan konten terutama meningkatkan motivasi belajar adalah:

1. Peserta layanan
2. Sebelum saya menyampaikan konten kepada peserta didik, saya harus lebih dulu mengetahui tentang konten tersebut. Untuk itu, saya menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik secara detail.
3. Saya menjelaskan tentang materi tersebut, kemudian melakukan tanya jawab tentang materi.
4. Layanan ini dilakukan di dalam kelas dengan format bimbingan klasikal menggunakan media laptop.

5. Saya menyiapkan duplikat materi untuk dibagikan kepada peserta didik agar peserta didik lebih mudah memahaminya.”(Zaimah, wawancara 7 Januari 2020).

Senada dengan itu, Ibu Sonia Dwi Helfira mengatakan bahwa: “Guru bimbingan dan konseling menyiapkan fasilitas yang akan digunakan dalam pemberian layanan penguasaan konten. baik itu dari peserta layanan, konten yang akan diberikan kepada peserta didik, penyampaian materinya, penjelasan, semua yang berkaitan agar proses pemberian layanan penguasaan bisa diberikan sesuai dengan apa yang diharapkan. Perencanaan layanan penguasaan konten dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dilaksanakan 1x40 menit untuk satu konten yang dilakukan dengan cara klasikal di dalam kelas.”(wawancara, 7 Januari 2020).

Berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pemberian konten guru bimbingan dan konseling menyiapkan fasilitas, termasuk media dengan perangkat keras dan lunaknya berupa *power point presentation*, kertas kerja dan sebagainya.

Perencanaan bimbingan dan konseling adalah langkah penting untuk merumuskan mengenai apa yang akan diharapkan dan apa yang harus dilakukan. Perencanaan ini harus dilakukan dengan matang mulai dari program yang dilaksanakan hingga disusun secara matang dan sistematis hingga evaluasi programnya.

Perencanaan layanan penguasaan konten harus dilakukan dengan matang mulai dari program yang dilaksanakan hingga disusun secara matang dan sistematis hingga evaluasi programnya. Berdasarkan hasil beberapa wawancara dengan guru bimbingan dan konseling diperoleh informasi bahwa guru bimbingan dan konseling menetapkan subjek/peserta layanan sebelum memberikan layanan penguasaan konten, menyiapkan konten yang akan diberikan kepada peserta layanan, menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu proses pembelajaran, dan mengetahui langkah - langkah dalam pemberian layanan penguasaan konten.

2. Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri 1 Painan

Layanan penguasaan konten umumnya di selenggarakan secara langsung (bersifat direktif) dan tatap muka melalui format klasikal, kelompok, atau individual. Guru bimbingan dan konseling secara aktif menyajikan bahan, memberi contoh, merangsang (memotivasi), mendorong, dan menggerakkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif mengikuti materi dan kegiatan layanan.

Wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, mengatakan bahwa:

“Melaksanakan layanan penguasaan konten tentunya melakukan sentuhan-sentuhan yang menyangkut aspek afektif, semangat, nilai-nilai, dan moral serta memanfaatkan teknologi tinggi (*high tech*) guna menjamin kualitas penguasaan konten pembelajaran, metode, alat bantu dan penilaian hasil yang saya berikan kepada peserta didik. Sentuhan-sentuhan tersebut berkaitan dengan kewibawaan yang berupa kasih sayang, kelembutan, keteladanan, dan pemberian penguatan (Sonia Dwi Helfira, 8 Januari 2020).

Pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik terlebih dahulu perlu menyiapkan materi yang akan dikembangkan. Materi yang di kembangkan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik bisa dalam kegiatan dan penguasaan bahan belajar seperti: sikap dan kebiasaan belajar, menjadi pribadi yang mandiri, tekun menghadapi tugas, kiat menjadi pribadi yang berkepribadian kokoh, dan menjadi pribadi yang menyukai tantangan. Pelaksanaan layanan penguasaan konten yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada peserta layanan menggunakan metode, teknik dan pendekatan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang digunakan adalah *high touch* dan *high tech*. *High touch* yaitu sentuhan-sentuhan tingkat tinggi yang mengenai aspek kepribadiann dan kemanusiaan peserta layanan terutama aspek afektif, semangat, sikap, nilai, dan moral melalui implementasi oleh konselor: kewibawaan, kasih sayang dan

kelembutan, keteladanan, pemberi penguatan, dan tindakan tegas yang mendidik. *High tech* yaitu teknologi tinggi untuk menjamin kualitas penguasaan konten, melalui implementasi oleh konselor: materi pembelajaran, metode, alat bantu, lingkungan, dan penilaian hasil pembelajaran.

Pelaksanaan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dilaksanakan setelah perencanaan dirasa telah siap dan target peserta telah ditentukan. Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten di SMP Negeri 1 Painan telah sesuai dengan pelaksanaan layanan penguasaan konten dimana guru bimbingan dan konseling melaksanakan kegiatan layanan melalui pengorganisasian proses pembelajaran penguasaan konten dan mengimplementasikan *high tech* dan *high touch* dalam proses pembelajaran.

Adapun materi yang diberikan dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP negeri I Painan adalah materi yang berkaitan dengan sikap belajar, cara menghadapi tugas dan juga kiat menjadi pribadi yang kokoh. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Painan, mengatakan bahwa:

“Materi yang dikembangkan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik bisa dalam kegiatan dan penguasaan bahan belajar seperti: Sikap dan perilaku belajar, Menjadi pribadi yang mandiri, Tekun menghadapi tugas, Kiat menjadi pribadi yang berkepribadian kokoh, Menjadi pribadi yang menyukai tantangan (Sonia Dwi Herlina, 8 Januari 2020).

Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten ini adalah teknik tanya jawab dan diskusi. Sebagaimana diungkapkan oleh ibu Zaimah “saya mengimplementasikannya dalam kegiatan layanan penguasaan konten melalui teknik-teknik sebagai berikut: Penyajian materi pokok konten setelah peserta didik disiapkan sebagaimana mestinya, Tanya jawab dan diskusi. Saya harus bisa mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif guna

meningkatkan wawasan dan pemahamannya berkenaan dengan konten tertentu yang menjadi isi layanan. Dan Melakukan kegiatan lanjutan, misalnya melalui diskusi kelompok, penugasan, dan latihan terbatas, survey lapangan atau studi kepustakaan, percobaan, dan latihan tindakan (dalam rangka perubahan tingkah laku).”(wawancara, 11 Januari 2020).

3. Hasil Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri 1 Painan

Hasil yang diperoleh dalam layanan penguasaan konten ini dapat diketahui melalui penilaian yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Penilaian tersebut berupa penilaian segera (*laissez*), penilaian jangka pendek (*laijapen*) dan penilaian jangka panjang (*laijapang*) yang berupa penilaian hasil layanan penguasaan konten yang diberikan kepada peserta didik sesuai jangka waktu terentasnya masalah peserta didik. Dari hasil itu guru bimbingan dan konseling dapat melihat dan mengetahui sampai sejauh mana masalah peserta didik dapat tertuntaskan dan apa sudah ada perubahan yang dilakukan oleh peserta didik yang mengalami masalah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, ia mengatakan: “Berhasil atau tidaknya proses layanan penguasaan konten dilihat dari hasil dan perubahan yang terjadi pada peserta didik. Setelah diberikan layanan penguasaan konten, saya melihat peserta didik merasa lebih memahami, dan sudah mengetahui bagaimana cara memotivasi diri dalam hal belajar. Sementara, untuk mengukur hasil pelaksanaan layanan penguasaan konten saya sering mengamati dan melakukan pemantauan terhadap peserta didik tersebut, ternyata ada perubahan pada diri peserta didik seperti perubahan sikap dalam proses belajar” (Zaimah, 11 Januari 2020).

Peserta didik SMP Negeri I Painan juga mengungkapkan tentang hasil yang didapat mereka setelah pelaksanaan layanan penguasaan konten yang dilakukan guru bimbingan dan konseling: “Layanan yang

diberikan oleh guru bimbingan dan konseling mudah dimengerti, sehingga saya selaku peserta didik memahami apa yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan penguasaan konten dan pendapat saya setelah melaksanakan layanan penguasaan konten sangat baik. karena guru bimbingan dan konseling saya memberikan materi yang sangat berharga dan memahami materi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling. Sekarang saya merasa lebih termotivasi lagi untuk melakukan hal-hal yang baik dalam meningkatkan motivasi belajar, serta melakukan hal yang lebih positif dalam hal belajar, seperti sugesti diri sendiri, buat jadwal belajar, mulai secara perlahan namun konsisten, serta ubah kebiasaan yang tidak terlalu bermanfaat atau tidak mendukung.”(Nayla Anindya, 14 Januari 2020).

Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling dan peserta didik dapat diketahui bahwa layanan penguasaan konten dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar yang dilihat berdasarkan perubahan perilaku yang ditujukan peserta didik dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Layanan penguasaan konten direspon positif oleh peserta didik. Tindak lanjut dalam layanan penguasaan konten dikomunikasikan kepada peserta didik dan pihak-pihak terkait, dan kemudian melaksanakan rencana tindak lanjut. Penilaian hasil layanan penguasaan konten dilakukan dengan cara melaksanakan pengawasan terhadap sikap dan tingkah laku peserta didik dalam hal belajar. Hasil yang didapatkan oleh peserta didik adalah mengetahui cara memotivasi diri dalam hal belajar, manfaat setelah diberikan layanan oleh guru bimbingan dan konseling, serta peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling. Pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik memberikan perubahan terhadap diri peserta didik itu sendiri.

D. SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian diperoleh informasi bahwa perencanaan layanan

pengasaan konten sudah direncanakan dengan baik oleh guru pembimbing. Perencanaan telah disusun secara matang dan terperinci, materi, metode dan teknik pendekatan telah disesuaikan dengan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Painan. Pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik telah dilakukan sesuai dengan prosedur pelaksanaan layanan konten itu sendiri. Hasil layanan penguasaan konten dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang dilakukan guru bimbingan dan konseling mampu merubah perilaku dan sikap peserta didik untuk belajar. Layanan penguasaan konten juga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar, 2016, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Hamzah B. Uno. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Rahmah, Mutia, Rosmawati, Elni Yakub, *Pengaruh Pemberian Layanan Penguasaan Konten terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMAN 10 Pekanbaru*, (Karya Ilmiah: Universitas Riau, Pekanbaru, 2014)
- Prayitno. 2012. *Seri Panduan Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya dilengkapi dengan Asbabaun Nuzul dan Hadist Shahih*,
- Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tohirin. 2015. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Willis. Sofyan S. 2011. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Yudrik Jahja. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.